

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan mengolahnya untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Anam, 2015:1). Sebuah pendidikan memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, baik pada guru maupun siswa. Materi pelajaran yang baik, meskipun penting dan sangat diperlukan di masa genting, akan gagal dicerna dengan baik oleh siswa manakala cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang baik (Anam, 2015 : 1).

Biologi sebagai salah satu cabang dari IPA yang mempelajari masalah-masalah biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Salah satu cara agar dapat menunjang tersebut dengan dilakukannya praktikum. Praktikum merupakan metode pemberian kesempatan kepada siswa secara perorangan maupun kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Untuk memudahkan siswa melakukan praktikum, maka praktikum perlu dipandu dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) (Rohaeti, 2006 dalam Maryam, 2014:2). Lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Prastowo, 2015: 204).

Komponen-komponen LKS meliputi judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan, serta

pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Menurut Prastowo (2015:204) fakta di lapangan pendidik masih menggunakan LKS yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan social budaya peserta didik (Prastowo, 2015: 203).

Harsono (dalam Dianoviana, 2013: 2) mengemukakan bahwa umumnya para pendidik lebih tertarik untuk mengembangkan daya ingat anak daripada mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan ketika siswa mampu mengerjakan soal ujian, akan tetapi siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari. Salah satu cara agar siswa memahami apa yang mereka pelajari adalah dengan membiasakan untuk berpikir kritis (Dianoviana, 2013:2). Ennis (dalam Fisher 2007:4) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal dan mendalam yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

Kogut (dalam Dianoviana, 2013:2) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak dapat diberikan langsung oleh guru kepada siswa, akan tetapi guru dapat mengembangkan strategi mengajar yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Suprpto (dalam Dianoviana, 2013:2) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, diperlukan strategi dan metode

pembelajaran untuk mendukung siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu merubah cara belajar siswa menjadi lebih bermakna yang dapat diterapkan dalam LKS. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan inquiry terbimbing (*guided inquiry*) (Citra, 2015:4).

Pendekatan *inquiry* adalah metode pembelajaran yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003 dalam Heriawan *dkk*, 2012: 103). Dalam pendekatan ini siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran (Anam, 2015:7).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan yang cukup luas kepada siswa (Agung, 2009 dalam Ayu, 2015:2). Menurut Ayu (2015:2) dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pernyataan-pernyataan pengarah selain dikemukakan langsung oleh guru juga diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS, agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Konsep peredaran darah dipilih karena merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran biologi yang diberikan siswa SMA kelas XI semester 1, di mana

pokok bahasan ini menjelaskan tentang organ-organ yang terdapat pada sistem peredaran darah, mekanisme sistem peredaran darah serta penyakit atau gangguan pada sistem peredaran darah. Pada dasarnya menurut para siswa pokok bahasan ini merupakan salah satu pokok bahasan yang sulit karena siswa tidak dapat melihat secara langsung oleh kasat mata. Selain itu, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti menggunakan pembelajaran *inquiry*.

Dari hasil wawancara guru Biologi di SMA Pasundan 7 Bandung yang dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 6 Februari 2016, LKS yang digunakan pada mata pelajaran Biologi adalah LKS yang dibeli dari penerbit yang datang ke sekolah. LKS itu hanya berisi tentang uraian materi dan soal-soal sehingga siswa belum dapat menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. LKS yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh guru. Selain itu LKS yang digunakan kurang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar, dan LKS yang digunakan kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Karena kurangnya sarana dan prasarana laboratorium di sekolah maka dalam pembelajaran biologi jarang dilakukannya praktikum. Selain itu guru belum pernah menggunakan pendekatan *guided inquiry* hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran biologi yaitu hanya metode ceramah dan diskusi.

Hasil penelitian Dianoviana (2013:51) yang berjudul Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Melalui pembelajaran Guided Inquiry Pada Subkonsep

Pemcemaran air adalah kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pembelajaran dengan metode *Guided Inquiry* adalah sebesar 63% yang dikategorikan kemampuan berpikir kritis cukup sedangkan kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran dikategorikan baik dengan presentase sebesar 88%. Selain itu, sintaks pembelajaran *Guided Inquiry* terlaksana dengan baik karena tahapan pembelajaran *Guided Inquiry* dilaksanakan dengan baik. Dari hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Guided Inquiry* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan LKS Berbasis *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan LKS yang dibeli dari penerbit yang hanya berisi rangkuman materi dan soal-soal sehingga siswa kurang dapat berpikir kritis.
2. Kurangnya sarana prasarana laboratorium di SMA Pasundan 7 Bandung sehingga kegiatan praktikum jarang dilakukan.
3. Perlunya pengembangan kreatifitas guru untuk membuat LKS sendiri untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Dari permasalahan yang ditemukan di lapangan maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada konsep Sistem Peredaran Darah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah Penggunaan LKS Berbasis *Guided Inquiry* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Sistem Peredaran Darah ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan LKS berbasis *Guided Inquiry* pada konsep Sistem Peredaran Darah di SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru dengan menggunakan LKS berbasis *guided inquiry* sebagai panduan dalam eksperimen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.

2. Bagi siswa

Mendapatkan pengalaman belajar baru menggunakan LKS *guided inquiry* serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3. Bagi sekolah

Memberikan keuntungan diperolehnya LKS berbasis *guided inquiry* yang dapat digunakan untuk eksperimen dalam mata pelajaran Biologi.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan LKS berbasis *guided inquiry* sehingga menambah bekal peneliti sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang lebih baik.

F. Kerangka Pemikiran

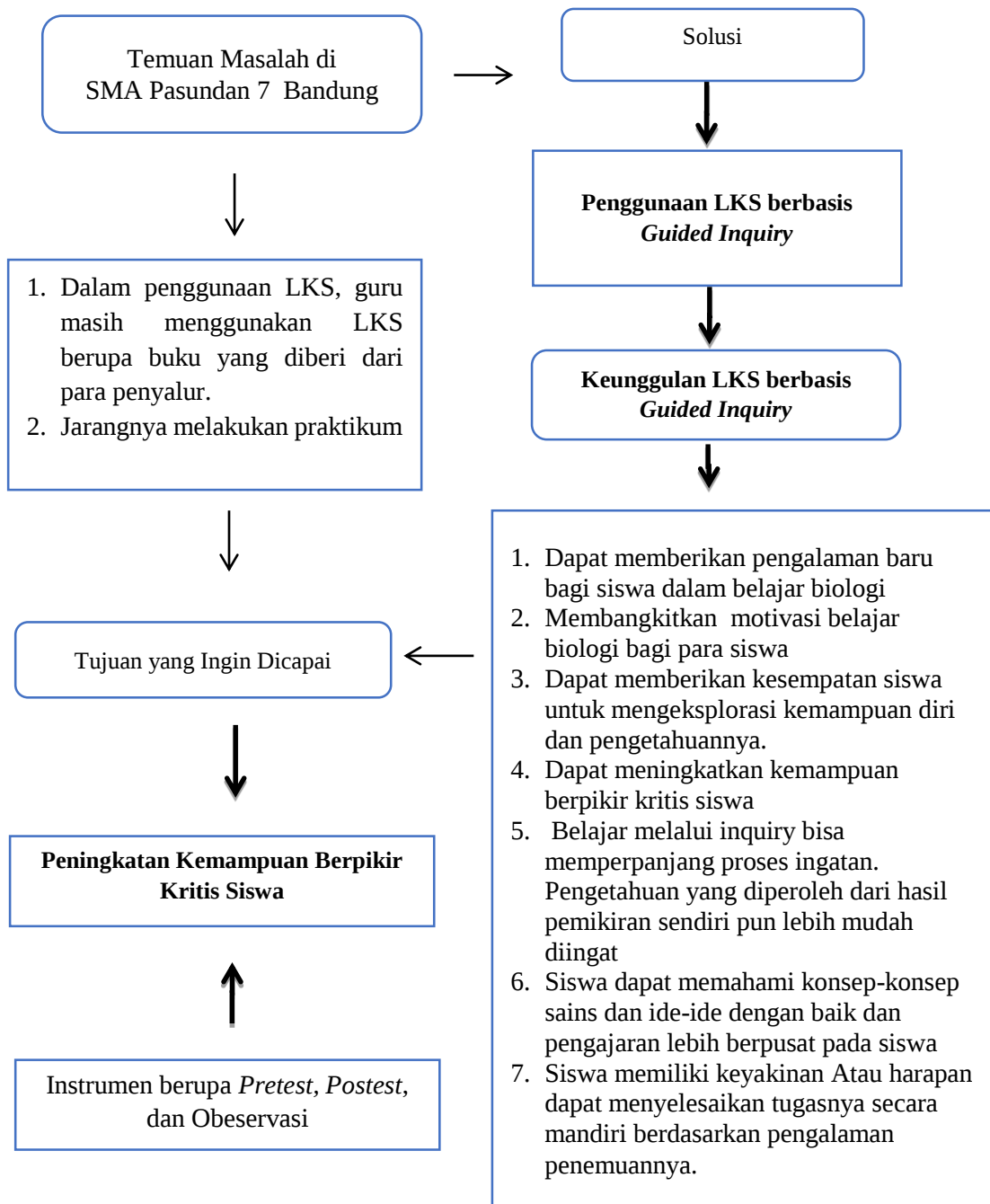
Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, yang diharapkan mampu menggali potensi yang ada pada diri siswa. Menurut Gagne (dalam susanto, 2013:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Susanto, 2013:1).

Untuk menciptakan suasana belajar yang akan membantu siswa dalam memahami konsep dan materi pembelajaran, maka diharapkan guru mampu untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa. (Puskur, 2007 dalam Citra, 2015:1). Menurut Citra, (2015:1) hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media, model, dan berbagai macam pendekatan agar mempermudah

siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) untuk menuntun siswa dalam melakukan praktikum.

Namun pada dewasa ini masih banyak guru yang masih menggunakan LKS terbitan yang dibeli dari para penyalur ke sekolah, seperti yang terjadi di SMA Pasundan 7 Bandung dimana guru masih menggunakan LKS yang berupa buku. Hal ini berakibat pada tidak dapatnya siswa berpikir secara kritis karena hanya terpaku pada LKS yang berisi latihan soal dan rangkuman materi.

Diharapkan dengan penggunaan LKS berbasis guided inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



G. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Selain untuk memberikan gambaran yang konkrit tentang suatu peristiwa, kegiatan praktikum dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, sehingga selama praktikum dengan menggunakan LKS berbasis *guided inquiry* siswa dapat mengembangkan proses berpikir dengan timbulnya pertanyaan (Arifin, 2000 dalam Dianoviana, 2013:20).

b. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Penggunaan LKS berbasis *guided inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep sistem peredaran darah manusia.”

H. Definisi Operasional

1. LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *guided inquiry* yang dimaksud adalah lembaran yang berisi informasi dan intruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dapat mengerjakan suatu kegiatan melalui praktikum dengan model pembelajaran *guided inquiry*.
2. *Guided inquiry* merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan yang cukup luas kepada siswa. Guru membimbing siswa dengan hati-hati untuk memecahkan masalah yang dihadapkan kepada siswa. Dalam penelitian ini siswa menemukan sendiri dengan cara bertanya ataupun mencari tahu lebih lanjut materi Sistem Peredaran Darah yang sedang dipraktikan melalui beberapa literatur. Sehingga dalam proses praktikum guru sebagai fasilitator hanya membagikan

LKS tersebut kepada siswa yang telah digabungkan menjadi beberapa kelompok untuk didiskusikan dengan informasi dan intruksi secara tidak terperinci. Tes lembar kerja siswa (LKS) berbasis *guided inquiry* disini mengacu pada seberapa kritis jawaban yang diuraikan oleh siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritisnya.

3. Kemampuan berfikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan pola pikir siswa meliputi observasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan mengevaluasi setelah penggunaan LKS berbasis *guided inquiry* pada materi sistem peredaran darah yang mengacu pada indikator berpikir kritis.

I. Struktur Organisasi Skripsi

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Masalah
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kerangka Pemikiran
- G. Asumsi dan Hipotesis
- H. Definisi Operasional

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- B. Pendekatan Inkuiri
- C. Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
- D. Kemampuan Berpikir Kritis
- E. Tinjauan Materi

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian Penelitian

E. Prosedur Penelitian

F. Rancangan Analisis Data

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP